

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara (2012-2022)

Mica Siar Meiriza¹, Graciela Br Sembiring², Melody Sitorus³,
Vidia Wardana⁴, Nur Sakinah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

gracielakembaren34@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to evaluate the relationship between economic growth and poverty levels in North Sumatra during the period 2012 to 2022. The results of the research reveal that during this period, no significant relationship was found between economic growth and poverty levels in the North Sumatra region. Although economic growth is often considered a poverty reduction factor, this research indicates that other factors such as income distribution and social policies have a more dominant influence in determining poverty levels. These results highlight the importance of developing a more holistic policy strategy that includes income redistribution efforts and strengthening social protection as key measures to reduce poverty in North Sumatra. This research provides valuable insights for stakeholders in designing and implementing programs focused on poverty alleviation in the region during the period under study.

Keywords : poverty, economic growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara selama periode tahun 2012 hingga tahun 2022. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa selama periode tersebut, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di wilayah Sumatera Utara. Meskipun pertumbuhan ekonomi sering dianggap sebagai faktor pengurang kemiskinan, penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti distribusi pendapatan dan kebijakan sosial memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam menentukan tingkat kemiskinan. Hasil ini menyoroti pentingnya pengembangan strategi kebijakan yang lebih holistik yang mencakup upaya redistribusi pendapatan dan penguatan perlindungan sosial sebagai langkah-langkah kunci untuk mengurangi kemiskinan di Sumatera Utara. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan dalam merancang dan melaksanakan program-program yang berfokus pada pengentasan kemiskinan di wilayah ini selama periode yang diteliti.

Kata kunci: kemiskinan, pertumbuhan ekonomi.

PENDAHULUAN

Tingkat kemiskinan merupakan masalah sosial yang berdampak signifikan pada kehidupan manusia. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan telah menjadi tujuan utama banyak negara, termasuk Sumatera Utara, selama beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi seringkali dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengurangi kemiskinan. Namun, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan sering menjadi perdebatan dalam literatur ekonomi. Sumatera Utara, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan selama periode tahun 2012 hingga 2022. Pertumbuhan ini

didukung oleh berbagai sektor ekonomi, termasuk pertanian, industri, dan jasa. Namun, meskipun pertumbuhan ekonomi yang pesat, tingkat kemiskinan di provinsi ini juga masih menjadi perhatian utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara selama periode yang disebutkan.

Meskipun konsep hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan telah menjadi topik perbincangan yang luas, penelitian khusus ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konteks Sumatera Utara. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan dan dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan di wilayah ini.

TINJAUAN LITERATUR

Landasan teori dalam penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi telah menjadi sorotan utama dalam pembangunan suatu negara, dengan harapan bahwa pertumbuhan tersebut akan berdampak positif terhadap tingkat kemiskinan. Namun, dalam konteks Sumatera Utara, pertumbuhan ekonomi yang pesat selama periode tahun 2012 hingga tahun 2022 tidak selalu diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan. Untuk memahami dinamika ini, beberapa konsep teoritis penting perlu diperhatikan.

Pertama, teori distribusi pendapatan menggarisbawahi pentingnya bagaimana hasil dari pertumbuhan ekonomi didistribusikan di antara berbagai lapisan masyarakat. Distribusi pendapatan yang tidak merata dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan, bahkan dalam situasi pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Oleh karena itu, konsep distribusi pendapatan akan menjadi pokok perhatian dalam analisis ini.

Kedua, peran kebijakan sosial juga memiliki dampak yang signifikan dalam mengatasi kemiskinan. Keberhasilan program-program perlindungan sosial, akses pendidikan, dan layanan kesehatan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan, terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dalam landasan teori ini, konsep kebijakan sosial akan dipelajari dalam konteks Sumatera Utara.

Selain itu, aspek demografis, urbanisasi, dan faktor-faktor lokal lainnya juga akan menjadi pertimbangan penting dalam memahami kemiskinan di Sumatera Utara. Landasan teori ini akan memberikan kerangka kerja yang mendalam untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan dalam konteks geografis dan sosial yang spesifik ini.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini akan menguraikan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara selama periode tahun 2012 hingga tahun 2022. Penelitian ini akan

menggunakan pendekatan analisis data sekunder dengan mengumpulkan data ekonomi dan kemiskinan dari berbagai sumber yang tersedia, termasuk badan statistik pemerintah dan lembaga riset terkait. Langkah pertama dalam metodologi ini adalah mengumpulkan data sekunder terkait pertumbuhan ekonomi, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan sektor-sektor ekonomi yang relevan di Sumatera Utara selama periode yang diteliti.

Selain itu, data terkait tingkat kemiskinan, seperti indeks kemiskinan dan jumlah penduduk miskin, juga akan dihimpun. Selanjutnya, analisis regresi statistik akan digunakan untuk mengukur hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Analisis regresi akan memungkinkan peneliti untuk menilai apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Selain itu, dalam analisis ini, faktor-faktor seperti distribusi pendapatan, kebijakan sosial, dan variabel-variabel demografis akan dimasukkan sebagai kontrol dalam model regresi untuk memahami lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, tiga uji statistik utama telah digunakan, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji statistik t, untuk mengkaji hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara selama periode tahun 2012 hingga tahun 2022.

4.1 Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55173417
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.118
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan mendukung hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data mengikuti

distribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki karakteristik distribusi yang mendekati distribusi normal.

4.2 Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.113	.481		-.235	.820
Pertumbuhan ekonomi (X)	.111	.095	.380	1.162	.279

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sementara itu, uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa H0 diterima, yang berarti bahwa data tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam variabilitas kesalahan (residual) dalam model regresi. Variabilitas kesalahan dalam model regresi cenderung homogen, dan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap memadai.

4.3 Uji statistic t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	10.196	.935		10.906	.000
Pertumbuhan ekonomi (X)	-.063	.185	-.119	-.338	.744

a. Dependent Variable: tingkat kemiskinan (Y)

Namun, hasil uji statistik t menunjukkan bahwa H1 ditolak, yang berarti bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan tidak terbukti signifikan dalam model regresi. Meskipun asumsi normalitas dan homogenitas variabilitas kesalahan terpenuhi, hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi selama periode yang diteliti tidak secara signifikan mengurangi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti distribusi pendapatan dan kebijakan sosial, mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan tingkat kemiskinan di wilayah ini. Implikasi kebijakan dapat mencakup perluasan upaya redistribusi pendapatan dan penguatan perlindungan sosial untuk mencapai pengurangan kemiskinan yang signifikan.

4.4 Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data regresi sederhana, menunjukkan bahwa pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi $0,744 > 0,05$ dengan nilai searah. Hipotesis "Pertumbuhan Ekonomi diduga berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan" pada penelitian ini tidak dapat diterima. Hal ini diketahui tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Son (2006) menyatakan bahwa tindakan pengentasan kemiskinan dapat dicapai dengan pertumbuhan ekonomi di suatu tempat. Tidak terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan pada hasil penelitian ini didukung dengan data penelitian tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang telah digunakan pada hasil penelitian ini yang mana hubungan keduanya tidak konsisten. Terlihat dari data yang telah diambil dari data BPS terdapat tahun dimana pertumbuhan ekonomi naik, tingkat kemiskinan menurun, sementara terdapat juga keadaan pertumbuhan ekonomi turun tetapi kemiskinan naik. Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara juga seringkali terjadi di banyak Negara berkembang yang juga mengalami keadaan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi juga kurang memberikan kontribusi manfaat terhadap penduduk miskinnya (Todaro 2006)

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat mengentaskan kemiskinan dengan sendirinya karena seringkali terjadi kondisi trade-off antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Ahluwalia, (1979) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi disertai dengan inequality, tetapi di lain hal pendapatan penduduk miskin juga meningkat meskipun dengan tingkat yang lebih kecil dari range peningkatan pendapatan. Apabila pengentasan diutamakan, yang akan terjadi ialah pertumbuhan ekonomi akan cenderung rendah. Situasi ini terlihat dari keadaan yang terjadi di

sumatera utara ,penurunantingkat pertumbuhan ekonomi dari 2013-2022 dan tingkat kemiskinan di sumatera utara mengalami penurunan dan kenaikan yang selama tahun penelitian berlangsung karena juga dipengaruhi oleh situasi pandemic covid 19.

KESIMPULAN

Dalam rangka menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara selama periode tahun 2012 hingga tahun 2022, hasil uji statistik telah memberikan beberapa temuan penting. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, sementara uji heteroskedastisitas mengonfirmasi bahwa variabilitas kesalahan dalam model regresi relatif homogen.

Namun, yang lebih penting, hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan tidak terbukti signifikan dalam model regresi. Meskipun ada pertumbuhan ekonomi yang signifikan selama periode yang diteliti, pertumbuhan tersebut tidak secara konsisten mengurangi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti distribusi pendapatan, kebijakan sosial, atau faktor-faktor lokal mungkin memiliki dampak yang lebih kuat terhadap tingkat kemiskinan di wilayah ini.

Oleh karena itu, kesimpulan utama adalah bahwa dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan di Sumatera Utara, perlu diadopsi pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif. Merealisasikan tujuan pengurangan kemiskinan mungkin memerlukan upaya lebih besar dalam hal redistribusi pendapatan, perlindungan sosial yang lebih kuat, dan perhatian terhadap konteks dan karakteristik lokal. Implikasi kebijakan berkelanjutan dapat memperhatikan temuan ini untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di wilayah Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahliwalia, (1979). *Growth and Poverty in Developing Countries. Journal of Development Economic*, 6, 299–341.
- Arsyad, (1997). *Ekonomi Pembangunan. STIE YKPN: Yogyakarta*.
- Barardi, (2015). *The Elasticity of Poverty with Respect to Sectoral Growth in Africa The Review of Income and Wealth*.
- Gujarati, (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Ed. 5. Salemba Empat*.
- Kuncoro, (2006). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN*.
- Osmani, (2004). *The Employment Nexus between Growth and Poverty: An Asian Perspective. SIDA-UNDP*.
- Son, H, (2006). *Global Estimates of Pro-Poor Growth. International Policy Center for Inclusive Growth. Working Paper, UNDP*.
- Sukirno, (2010). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada*.

As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 393 – 399 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i2.206

Yacoub, (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Jurnal EKSOS, 8, 176–185.

Zaman, (2014). Measuring pro-poor sectoral analysis for Pakistan: trickle down? Economic Research–Ekonomiska Istraživanja.